**MUHAMMADIYAH SEBAGAI GERAKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN**

Mar'ati Zarro, Yunani, Aulia Novemy Dhita

FKIP Pendidikan Sejarah

Universitas Sriwijaya

***ABSTRAK***

*Muhammadiyah adalah suatu gerakan Islam, Dakwah Amar Makruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan sumbernya berpatokan pada Al-Qur'an serta Sunnah, muhammadiyah ini pendirinya adalah K.H. A. Dahlan pada 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah atau pada tanggal 18 November 1912 M di Yogyakarta. Perkembangan Muhammadiyah sendiri ternyata sangat cepat. Beberapa tahun setelah berdiri saja, telah berdiri cabang-cabang Muhammadiyah. Di Srandakan, Wonosari, Imogiri, dan lain sebagainya. Untuk menghindari suatu hal yang tidak diinginkan terjadi –saat itu pihak Hindia Belanda menolak perkembangan Muhammadiyah. Berdirinya pendidikan Muhammadiyah didasarkan oleh motivasi teologis bahwa derajat keimanan dan ketaqwaan yang sempurna akan mampu dicapai umat jika mereka memiliki kedalaman ilmu pengetahuan. Rasa nasionalisme akan tumbuh bila setiap individu warga negara mematuhi hokum-hukum, kemudian lebih mengedepankan pelaksanaan kewajiban sebelum menuntut haknya. Langkah ini kemudian bisa dicapai bila setiap warga negara mempunyai disiplin yang tinggi dan cinta tanah air.*

***Keyword*** *: Sejarah, Muhammadiyah, Pendidikan, Dakwah, Islam*

*Abstract*

*Muhammadiyah is an Islamic movement, Da'wah Amar Makruf Nahi Munkar, is a Muslim and his source is based on the Qur'an and Sunnah, this Muhammadiyah founder is K.H. A. Dahlan on 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah or on 18 November 1912 AD in Yogyakarta. The development of Muhammadiyah itself turned out to be very fast. A few years after standing, branches of the Muhammadiyah were established. In Srangkap, Wonosari, Imogiri, and so on. To avoid something undesirable happened - at that time the Dutch East Indies refused the development of Muhammadiyah. The establishment of Muhammadiyah education is based on theological motivation that a perfect degree of faith and devotion will be able to be achieved by the people if they have the depth of knowledge. The sense of nationalism will grow if each individual citizen obeys the laws, then prioritizes the implementation of obligations before claiming their rights. This step can then be achieved if every citizen has high discipline and love the motherland.*

**PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang mempunyai sejarah pendidikan yang beragam. Hal ini dikarenakan banyak organisasi-organisasi yang ikut juga mencantumkan pendidikan sebagai sarana pergerakan maupun komitmen. Dari sekIan banyak organisasi tersebut dapat kita ketahui Muhammadiyah adalah salah satu organisasi yang sampai saat ini masih menunjukkan eksistensinya, dan bahkan berkembang dengan sangat pesat seiring perkembangan zaman yang membuat Muhammadiyah menjadi salah satu organisasi Islam yang terbesar di Republik Indonesia. (Hasan: 2003: 23)

Muhammadiyah saat ini menjadi organisasi yang berpengaruh dalam dunia pendidikan. K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah besar harapannya untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa indonesia dan dapat memberikan pencerahan mental kepada bangsa ini. Sejarah yang panjang yang dialami Muhammadiyah dan K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri organisasi perlu kita ketahui, Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak pada bidang pendidikan yang juga ikut serta membangun dan mencerdaskan bangsa memiliki latar belakang dan tujuan baik dan berguna bagi kemajuan bangsa khususnya pada bidang pendidikan saat ini.**`** (Syakirman; 2001; 60)

**Muhammadiyah Sebagai Organisasi Islam**

Muhammadiyah (pada saat berdiri ditulis *Moehammadijah)* adalah nama gerakan Islam yang lahir di Kauman Yogyakarta tanggal 18 November 1912. Pada saat waktu berdirinya dan mengajukan pengesahan kepada pemerintah Hindia Belanda menggunakan tanggal dan tahun Miladiyah. Adapun pertepatan waktu dengan tanggal Hijriyah ialah tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah. Pendiri Muhammadiyah adalah seorang Kyai yang dikenal alim, cerdas, dan berjiwa pembaru, yakni Kyai Haji Ahmad Dahlan, yang sebelumnya atau nama kecilnya bernama Muhammad Darwisy. Muhammadiyah didirikan dalam bentuk organisasi atau perkumpulan atau perhimpunan resmi, yang sering disebut dengan “Persyarikatan”, yang waktu itu memakai istilah “Persjarikatan Moehammadijah”. (Nasir:1994:15)

Muhammadiyah ialah gerakan Islam, Dakwah Amar Makruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, didirikan oleh KH. A. Dahlan pada 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah atau tanggal 18 November 1912 Masehi di Kota Yogyakarta. Gerakan ini diberi nama Muhammadiyah oleh pendirinya dengan maksud untuk bertafa'ul (bepengharapan baik) dapat mencontoh dan meneladani jejak perjuangannya dalam rangka menegakkan dan menjungjung tinggi agama Islam semata-mata demi terwujudnya 'Ihzul Islam wal Muslimin, kejayaan Islam sebagai realita dan kemulIaan hidup umat Islam sebagai realita. ( Hamdan: 1994: 29)

Muhammadiyah ternyata mengalami perkembangan yang sangat cepat. Setelah berdiri beberapa tahun saja, Muhammadiyah. Mendirikan beberapa Di Srandakan, Wonosari, Imogiri, dan lain sebagainya. Untuk menghindari suatu hal yang tidak diinginkan terjadi saat itu Pihak HindIa Belanda tidak merestui perkembangan Muhammadiyah, ini disebabkan awalnya hanya diberi izin untuk khusus di daerah Yogyakarta lalu cabang Muhammadiyah berdiri di luar kota yogyakarta dengan nama lain. Nama cabangnya adalah Nurul Islam di Pekalongan, Al-Munir di Makassar, Ahmadiyah di Garut, dan perkumpulan SATF (Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah) di Surakarta. (Hasan: 2003: 40)

Secara perlahan Muhammadiyah mendirikan sekolah. Di Karangkajen, Yogyakarta pada 1913, di Lempuyangan tahun 1915, di Pasar Gede (Kota Gede) tahun 1916, dan seterusnya hingga sekarang. Tahun 1918 berdiri sekolah khusus untuk calon guru agama yang diberi nama Qismul Arqa. Qismul Arqa yang di masa depan menjadi Madrasah Mu’allimin dan Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, sekolah kader 6 tahun yang dikelola langsung oleh Kepala Pusat Muhammadiyah. (Syakirman; 2001; 55)

Jika ditanya perihal apa sumbangsih nyata dari Muhammadiyah pada bangsa dan Negara ini. Tentu mudah untuk menjawabnya. contohnya bidang pendidikan, memulai perlahan pendidikan Islam modern tahun 1912, Muhammadiyah terus berkembang. Tidak hanya di Jawa saja, bahkan hingga ke seluruh pelosok tanah air. Secara perlahan didirikan Sekolah di setiap daerah. (Nasir:1994:54)

**Tokoh Pendiri Muhammadiyah ( KH. Ahmad Dahlan, 1869-1923).**

K.H. Ahmad Dahlan lahir di kota Yogyakarta tahun 1869 M dengan pada masa kecil mempunyai nama Muhammad Darwis, putradari KH. Abubakar bin Kyai Sulaiman, khatib di masjid besar Kesultanan Yogyakarta. Ibu K.H Ahmad Dahlan adalah putri dari H. Ibrahim, beliau adalah seorang penghulu. Setelah Ia lulus dari pendidikan dasamya di suatu madrasah bidang nahwu, fiqh dan tafsirdi Yogyakarta, Ia berangkat ke Makkah pada tahun 1890 dan belajar di sana selama satu tahun. Salah satu gurunya yaitu Syekh Ahmad Khatib. Ia kembali mengunjungi Mekkah dan kemudIan menetap disana selama 2 tahun Sekitar tahun 1903. Ketika ia pulang dari Makkah yang pertama Ia bertukar nama dengan Haji Ahmad Dahlan. Tidak butuh waktu yang panjang, beliau pun mempersunting Siti Walidah putri dari Kyai Penghulu H. Fadhil. ( Hamdan: 2009: 20)

Selepas ayah nya wafat, Ia menggantikan posisi ayahnya dan dIangkat oleh Sri Sultan menjadi khatib mesjid besar Kauman Yogyakarta dan diberi gelar Khatib Amin. Di samping jabatan-nya, Ia menyebarkan luaskan agama islam dengan menyebarkan agama sejauh mungkin. Kemudian Ia naik haji untuk kedua kalinya (1903). Setelah kembali dari haji yang kedua Ia mendapatkan sebutan Kyai dari masyarakat. Selepas dari itu Ia terkenal di mana mana dengan nama KH. Ahmad Dahlan. BelIau adalah seorang kyaai yang ilmunya luas. Ia menambah ilmu dan pengalamannya. Di mana ada kesempatan, sekaligus menambah atau menggabungkan ilmu yang telah diperolehnya. (Hasan: 2003: 33)

Kyai Haji Ahmad Dahlan melaksanakan pembaharuan dalam bidang pendidikan dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap masih rendahnya ilmu umat Islam. Menurut kyai Ahmad Dahlan lembaga pendidikan Islam harus diupgrade dengan sistem dan metode yang lebih baik. Model pembelajaran yang selama ini diterapkan di pesantren yaitu model bandongan dan sorogan perlu diganti dengan model pembelajaran klasikal, sehingga sasaran dan tujuan kegIatan pembelajaran lebih terarah dan terukur. (Syakirman; 2001; 51)

Kyai Haji Ahmad Dahlan menjadikan al Quran dan al Hadist sebagai dasar dalam melaksanakan kegIatan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan baik secara vertikal maupun horizontal bisa terkonsep secara ideal. Menurutnya tujuan dari pendidikan adalah pembentukan ahlak, sehingga lembaga pendidikan harus mampu menghasilkan ulama dan cendekIawan yang bertaqwa terhadap tuhan dan berguna bagi masyarakat. ( Hamdan: 2009: 15)

Kyai Haji Ahmad Dahlan kemudian menggabungkan sisipositif jenis jenis pendidikan Barat dengan pendidikan pesantren untuk diterapksn di dalam pendidikan islam. Langkah Kyai Haji Ahmad Dahlan ini merupakan permbaharuan di dalam pendidikan Islam yang mengajar ilmu agama dan tidak memakai system ajar mengajar di kelas sejauh ini.. salah satu isi ayat dalam Al Qur’an yang menghimbau kepada pengasnut islam untuk memperhatikan anak yatim dan fakir miskin yaitu 4 Surat Al Maun. materi pelajaran tidak hanya pengetahuan agama saja tetapi lengkap dengan materi ilmu pengetahuan umum. (Nasir; 1994; 44)

Langkah yang dipilih Kyai Haji Ahmad Dahlan awalnya banyak pro kontra di masyarakat, banyak yang menganggap model pendidikan tersebut sebagai pacuan pendidikan orang kafir. Cobaan yang dihadapi K.H Ahmad Dahlan terersebut tidak menurunkan langkahnya. Secara berlahan masyarakat mulai paham gagasannya. Masyarakat mulai terpikat dengan gagasannya tersebut, karena ia dinilai mampu untuk bersaing dengan lulusan sekolah umum. (Hasan: 2003: 15)

**Sejarah Pendidikan Muhamadiyah**

Hakikatnya diawali idenya Kiai Dahlan yang membuat awal kemunculan atau pendiriannya Muhammadiyah. Bagaimana cara menggunakan sistem pendidikan yang terbaru yang diberikannya pembelajaran dalam bidang islam pada sekolah belanda yang saat itu KIai Dahlan sudah menjadi pengajar di sekolah belanda dalam hal mengjari muridnya seorang pangeran bangs priyayi anak bangswan sultan yogyakarta di mana pada saat itu diperlukan tidak mendapatkan ilmu yang meningkatkan pengetahuan tentang hubungan agamanya KIai Dahlan dalam mencarIa n sckolah yang mengajarkan agama hingga dapat bersama-sama memberikan kontribusinya (Suyoto, 1998: 71) PerhatIan besar diperlukan dIa dalam bidang ini yang terdiri dari bidang awal yang memperburuk negara dalam beberapa waktu yang diperlukan dalam penguasaan belanda, karena itu perlu diselesaikan dan penjajahan harus melakukan pemberontakan namun demikIan KIai Dahlan sangat teliti dalam hal pemantauan politiknya. (Syakirman; 2001; 40)

Menjalankan perjuangan dengan konfrontasi menggunakan angkat senjata yang pada waktu itu diperlukan tidak tepat kemudIan dengan cara pendidikan yang mcnjadi halus dalam mclaksanakan pemberontakan Belanda pada saat itu Ahmad Dahlan dapat mencakup sososk yang mempuntai strategi diplomatik yang berusaha terpancing, KIai Dahlan sangat cerdas dalam mengerjakan ide berpikirnya untuk satu masalah. Atas apa yang sudah disIapkan khusus dalam hal pendidikan di mana didasarkan pada segala sesuatu yang buruk, ada yang bisa mengabaikan kebaikannya dan yang buruk bisa diltinggal (Zuharini, 1992: 197).

Didasari pemikiranya tescbut KIai Dahlan melakukan ambol langkah konkretya sedangkan pelaksanaan perombakannya di ruang tamu utama tempat tinggal berubah menjadi ruang kelasnya langkah ini pelaksanaannya kompilasi Muhammadiyah bergerak di bidang perkumpulan dengan hal-hal yang dapat digunakan untuk medIa yag berstrategi kebijakan Masalah yang ada pada pembicaraan KIai Dahlan menjadi masalah yang muncul di negara ini yang menjadi sasaran politik paragmatik (Zuharini, 1992: 198).Konsep Pendidikan Muhammadiyah. ( Hamdan: 2009: 29)

Didirikannya pendidikan Muhammadiyah dilandasi oleh motivasi teologis bahwa manusIa akan mampu mencapai derajat keimanan dan ketaqwaan yang sempurna apabila mereka memiliki kedalaman ilmu pengetahuan. K.H. Ahmad Dahlan menyelenggarakan pendidikan di emperan rumahnya dan memberikan pelajaran agama exstrakurikuler di OSVIA dan Kweekschool. pendidikan Muhammadiyah ini gabungan antara sistem sekolah model Belanda dan pesantren. Pendidikan Muhammadiyah diharapkan bisa melahirkan "ulama-intelektual" atau "intelektualulama"; generasi yang "utuh" bukan generasi yang mengalami "splitpersonality". Agama, dalam pandangan K.H. (Syakirman; 2001; 12)

Ahmad Dahlan, harus saling bahu membahu mendukung dan harus sebanding dengan ilmu pengetahuan. Keaktifan Muhammadiyah dalam dunia pendidikan pada masa itu, adalah suatu wujud amal salih. K.H. Ahmad Dahlan mampu menawarkan model pendidikan baru sebagai pemba-haruan (ashlah) dari pendidikan konvensional sekolah Belanda dan pesantren. Pendidikan Muhammadiyah juga sanggup melahirkan generasi baru yang "lebih sempurna" dibandingkan dengan alumni pesantren dan sekolah Belanda. Pendidikan pendidikan Muhammadiyah pada masa ini jauh lebih “sempurna” dibandingkan dengan pendidikan Muhammadiyah zaman kepemimpinan K.H. Ahmad Dahlan. Tetapi, jika dalam pembahuruannya dan amal salih yang melandasi aktivitasnya, nampaknya pendidikan Muhammadiyah saat ini mengalami banyak kekurangan. Kekurangan tersebut dapat disebabkan oleh melemahnya kibrah para pengelola pendidikan, terlalu beratnya tantangan yang dihadapi atau kompleksitas persoalan yang harus dipecahkan. (Hasan: 2003: 63)

Sebaliknya Muhammadiyah pun mendirikan sekolah umum model pemerintah seperti Kweekschool (sekolah guru) tetapi tidak netral agama. Dengan predikatnya sebagai pembaharu, Muhammadiyah menyusun kurikulum pengajaran di sekolah-sekolahnya mendekati rencana pelajaran sekolahsekolah pemerintah. Pada pusat-pusat pendidikan Muhammadiyah disiplin-disiplin sekuler (ilmu umum) diajarkan, walaupun Ia mendasarkan sekolahnya pada masalah-masalah agama. Tampaknya, pemisahan antara dua disiplin ilmu itu dinyatakan dengan tegas dalam kurikulum. Muhammadiyah sebagai sebuah persyarikatan telah merumuskan visi dan misiyang sudah jelas, sehingga dapat melahirkan gerakkan yang terarah dan mencapai tujuan serta sasaran yang diinginkan secara bersama. Sebagai sebuah gerakan, dalam perjalanannya Muhammadiyah melaksanakan usaha dan kegIa tannya dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat di Indonesia. ( Hamdan: 2009: 32)

**Muhammadiyah dalam Dunia Pendidikan**

Ketika ditelaah kongres Muhammadiyah di Betawi jakarta pada tahun 1936,yang berarti resmi muncul kesadaran untuk menyusun garis besar tujuan dari pendidikan Muhammadiyah yang tumbuh 24 tahun kemudIan sejak berdirinya Muhammadiyah pada 1912. Tetapi, hal itu tak berarti sebelum itu tidak ada haluan umum pendidikan Muhammadiyah. Tujuannya sudah ada bersamasama dengan lahirnya pergerakan Muhammadiyah. ( Hamdan: 2009: 40)

Untuk melacak tujuan umum pendidikan Muhammadiyah, Amir Hamzah, mengemukakan bahwa garis besar gagasan tujuan umum dari pendidikan Muhammadiyah, menurut Ahmad Dahlan, yaitu membentuk tnanusIa Muslim yang: (a) alim dalam agama baik budi pekerti, , (b), alim dalam ilmu-ilmu dunia luas pandangan (ilmu umum), dan (c) bersedla berjuang untuk kenaikan progres masyarakatnya. Dasar dari tvjuan Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah adalah: melatih manusIa Muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlaq muila, tanggap, percaya pada dirt sendiri,teratur,rtanggung jawab, tumbuh rasa nasionalisme, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan beramal untuk ttercapainya masyarakat unngul, makmur dan adil yang diridhoi AllahSWT. pendidikan Muhammadiyah ditujukan oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah dengan menuangkannya dalam beberapa Kualitas Out--Put dasar pendidikann dan Menengah Muhammadiyah, yakni: Pertama, Kualitas Keislaman. Keislaman adalah ciri khas dari pendidikan Muhammadiyah. Keislaman adalah dasar serta tujuan dari citacita dalam tahao df pendewasaan manusIa yang digagas oleh Muhammadiyah. (Nasir; 1994; 51)

Sebagai lemabagsa pendidikan yang diharapkan menjadi instunsi yang mencetak manusia yang unggul, sekolah/ /pesantren Muhammadiyah haruslah menekankan dalam melahirkan peserta didik yang memproitaskan nilai-nilai aganma Islam. Kedua, Kualitas Kebangsa negaraan. Kualitas ini berkaitan dengan nasionalisme peserta didik. Perasaan nasionalisme akan tumbuh berkembang bila setiap warga negara mematuhi hukum, dengan lebih mengedepankan pelaksanaan kewajiban sebelum menuntut hak. Langkah ini baru bisa dicapai bila setiap warga negara mempunyai disiplin yang tinggi dan cinta tanah air. Ketiga, Kualitas Keilmuan. (Nasir;1994;67)

Kualitas keilmuan adalah peserta didik yang tingkat kemampuannya dalam menyerna pengetahuan yang dlajarkan. baglan dari kemampunan cerdas yang menjadi target di proses mnyerap ilmu pengetahuan. Keempat, Kualltas bahasa. Kualitas bahasa adalah memiliki kecakapan dasar dalam berbahasa aslng, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggrls. selain memberikan pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris Sekolah Muhammadiyah juga telah member bekal kepada peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan berbahasa Arab. Kelima, Kualitas Keterampilan. adalah keterampilan atau kemampuan menggunkan teknologi, khususnya teknologi computer informasi. (Syakirman; 2001; 11)

**KESIMPULAN**

Lahirnya Muhammadiyah dilatar belakangi beberapa faktor, yaitu: Ketidak bersihan dan campuraduknya kehidupan agama Islam di Indonesia, Ketidak effisienannya lembaga-lembaga pendidikan agama Islam, Aktivitas misi-misi Katholik dan Protestan; dan Sikap acuh tak acuh, malah kadang-kadang sikap merendahkan dari golongan intelegensIa terhadap Islam. (Syakirman; 2001; 21)

KH. Ahmad Dahlan sebagai seorang ulama yang tegas, Ialah hendak memperbaiki masyarakat Indonesia berlandaskan cita-cita agama Islam. Usaha-usahanya ditujukan hidup beragama. Keyakinan belIau Ialah bahwa untuk membangun masyarakat bangsa haruslah terlebih dahulu dibangun semangat bangsa usaha-usahanya Sarekat Islam lebih ditekankan terhadap bidang politik yang dilandaskan cita-cita agama. Muhammadiyah memfokuskan usahanya kepada memperbaiki hidup beragama dengan nilsi amal pendidikan dan social. ( Hamdan: 2009: 40)

Pada saat itu Pendidikan Muhammadiyah suatu amal salih. K.H. Ahmad Dahlan mampu menawarkan bentuk pendidikan baru sebagai aslah dari pendidikan pesantren dan sekolah Belanda. Pendidikan Muhammadiyah juga bisa menghasilkan generasi muda yang lebih memumpuni disbanding dengan alumni sekolah Belanda dan pesantren. (Nasir; 1994; 44)

**DAFTAR PUSTAKA**

Nasir, Haedar, dkk.1994. *Materi Induk Perkaderan Muhammadiyah.* Yogyakarta: Badan Pendidikan Kader PP Muhammadiyah

Hamdan. 2009. *Paradigma Pendidikan Muhammadiyah, Paradigma Baru Pendidikan Muhammadiyah* (Cet. I). Jogyakarta: Ruzz Media

Hasan, M. Ali dan Ali Mukti. 2003 *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Cet. 1). Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

Pasha, Kama, H. Mustafa dan Darban H. Ahmad Adaby. 2002. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam dalam Perspektif Historis dan Ideologis* (Cet. II). Yogyakarta

Syakirman M. Noor. 2001. *Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah: Refleksi Konseptual Aspek Teologi, Syariah dan Akhlak.* Padang: Baitul Hikmah Press

Arifin, MT, 1985.*Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*. Surakarta: Pustaka Jaya.

Daulay, Haidar Putra, 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Rineka Cipta

Yusuf, M. Yunan (ed.),2000. *Filsafat Pendidikan Muhammadiyah (naskah awal)*. Jakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah.